

RISK ADJUSTED RETURN ON CAPITAL DAN ECONOMIC VALUE ADDED STUDI EMPIRIS PADA INDUSTRI PERBANKAN PADA TAHUN 2008-2013

RISK ADJUSTED RETURN ON CAPITAL AND ECONOMIC VALUE ADDED EMPIRICAL STUDY ON BANKING INDUSTRY IN 2008-2013

Clara Anindytia¹, Khairunnisa, SE., MM.²

¹Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

²Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹clara.anindytia@students.telkomuniversity.ac.id ²khairunnisa@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Industri perbankan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Industri perbankan memiliki risiko yang lebih besar dibandingkan dengan industri lain. Kegiatan investasi selain mempertimbangkan return yang akan diperoleh juga harus mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi yang akan berpengaruh pada nilai bank di masa depan. Pengukuran risiko yang umumnya digunakan pada industri perbankan adalah dengan menggunakan metode *Risk Adjusted Return On Capital* (RAROC). Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan berdasarkan *Values Measures* yaitu dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *risk adjusted return on capital* dan *economic value added* pada industri perbankan yang *listing* di bursa efek Indonesia pada tahun 2008-2013. Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian empiris. Jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 11 emiten. Data yang digunakan merupakan data sekunder dengan teknik dokumentasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai RAROC dan EVA pada semua bank berfluktuasi pada setiap tahunnya. Bank Rakyat Indonesia merupakan bank dengan nilai RAROC tertinggi, sedangkan Bank Danamon dengan nilai RAROC terendah. Bank Negara Indonesia merupakan bank yang menghasilkan nilai EVA tertinggi, dan bank ini juga menghasilkan nilai EVA terendah.

Kata Kunci: RAROC, EVA, Bank, dan Kinerja Keuangan.

Abstrak

The banking industry plays an important role to the economy of a country. The banking industry have a bigger risk than other industries . In investing, beside considering the return of investment activity that will be obtained also have to consider the risks that will affect the banking value in the future . Risk measurement commonly used in the banking industry is the method of Risk Adjusted Return on Capital (RAROC) . Financial performance measurement can be carried out based on the values measures by using Economic Value Added (EVA) .

This study aims to determine the risk adjusted return on capital and economic value added in the banking industry that listed in Indonesia Stock Exchange on 2008-2013 . This research is categorized as an empirical study. The number of samples in this study is 11 emiten. This study is using secondary data with documentation technique.

The results of the analysis showed that the value of RAROC and EVA on all banks tend to fluctuated every years. Bank Rakyat Indonesia is the bank with the highest RAROC value, while the bank with the lowest RAROC value is Bank Danamon. Bank Negara Indonesia is a bank that generates the highest EVA value, and this bank also produces the lowest value of EVA .

Keywords : RAROC, EVA, Banking, and Financial Performance.

1. Pendahuluan

Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran serta alat transmisi kebijakan moneter. Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor perbankan merupakan salah satu faktor penentu kestabilan dan merupakan jantung dalam sistem perekonomian sebuah negara. (Undang-Undang RI nomor 10 tahun 1998)^[1].

Berdasarkan peraturan bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank, setiap bank wajib melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko RGEK yaitu singkatan dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*.

Penilaian profil resiko (*risk profile*) menggunakan matriks yang relatif berbeda. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai menurut Peraturan Bank Indonesia No 13/PBI/1/2011 terdiri atas 8 jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

Berdasarkan peraturan bank Indonesia no 7/3/PBI/2005 tentang batas maksimal pemberian kredit pada bank, penyediaan dana dalam kegiatan usaha perbankan berasal dari kredit, surat berharga, transaksi derivatif, dan transaksi administrasi lainnya. Risiko kredit merupakan salah satu risiko yang harus diperhatikan oleh pihak bank, karena jika risiko kreditnya tinggi maka reaksi pasar terhadap industri perbankan menurun yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Untuk menilai risiko kredit dalam suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai *non performance loan*. *Non performing loan* atau biasa disebut NPL merupakan kredit bermasalah yang merupakan salah satu kunci untuk menilai kualitas kinerja bank. Nilai NPL yang tinggi menandakan bahwa risiko kredit dalam perusahaan tersebut sedang tinggi. Nilai perusahaan dapat dicerminkan dari harga saham pada periode tersebut, jika harga saham tinggi menandakan bahwa nilai perusahaan pada periode tersebut juga tinggi.

Tabel 1 Perkembangan Non Performance Loan dan Harga Saham Bank Tabungan Negara Tahun 2013

NO	Bulan	<i>Non Performance Loan</i>	Harga Saham
1	Juni	3,65%	1.150
2	Juli	3,87%	1.040
3	Agustus	4,12%	950
4	September	3,81%	930

Kredit bermasalah netto yang terjadi pada bank tabungan negara pada tahun 2013 tergolong tinggi diantara tiga bank BUMN lainnya, NPL Bank Mandiri sebesar 0,58%, BNI sebesar 0,5%, dan BRI sebesar 0,34%. Dapat dilihat dalam tabel diatas bahwa NPL bank BTN mengalami peningkatan pada bulan juni hingga agustus 2013 dan mengalami penurunan yang signifikan pada bulan september 2013, sedangkan harga saham pada periode tersebut cenderung menurun. Meningkatnya jumlah NPL ini jika dibiarkan secara terus menerus akan memberikan pengaruh negatif pada bank tersebut (sumber: antaranews.com). Jika NPL mengalami penurunan, maka harga saham pada periode itu seharusnya mengalami kenaikan. Harga saham merupakan cerminan dari *economic value added*, jika harga saham tinggi maka nilai perusahaan cenderung tinggi (Irham Fahmi, 2013:36) [2].

Dalam hal investasi *economic value added* memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu project (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance assessment*) manajemen, EVA membantu tercapainya aktivitas yang *value added*. EVA juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif (*incentive compensation*) yang benar dimanajemen didorong untuk bertindak sebagai owner. *Economic value added* (EVA) sebagai salah satu alat ukur menilai kinerja perusahaan memperkenalkan konsepnya untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Pengaruh nilai tambah di dalam suatu perusahaan secara keseluruhan sangatlah penting sehingga hal ini jangan sampai terlewatkan dalam penyusunan strategi perusahaan dan keputusan investasi bagi investor.

Alat yang umumnya digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank adalah *return on equity* dan *return on asset*. Namun metrik pengukuran ini sama sekali mengabaikan risiko. *Risk adjusted return on capital* (RAROC) merupakan suatu metrik kinerja yang mempertimbangkan persamaan total risiko dan *return* perbankan. RAROC digunakan sebagai alat pengukuran risiko yang kuat yang membantu bank dan lembaga keuangan baik dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja kegiatan usaha yang berbeda. RAROC juga dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Keunggulan menggunakan RAROC dibandingkan dengan rasio lain adalah RAROC dapat mengukur *return* dan risiko secara bersamaan sedangkan rasio lain tidak.

Dari sisi evaluasi kinerja, sistem RAROC mengalokasikan modal pada setiap usaha sebagai bagian dari proses untuk menentukan *risk adjusted return* dan juga nilai tambah ekonomis bagi unit usaha tersebut. Jadi selain berhubungan dengan pengukuran risiko, RAROC juga berhubungan dengan konsep analisis nilai bagi pemegang saham. Pendekatan RAROC ini sangat cocok digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan khususnya perbankan, karena industri perbankan merupakan industri yang memiliki risiko yang

lebih tinggi dibandingkan dengan industri lainnya. RAROC memiliki kelebihan tersendiri disamping mengoptimalkan modal juga berkaitan dengan EVA karena dapat memberikan informasi kepada pihak manajemen untuk menilai sukses tidaknya mereka dalam urusan mencetak nilai (value) relatif terhadap cost of capital. EVA juga dapat memberi informasi yang sangat esensial bagi calon investor, sehubungan dengan penghemat biaya.

Untuk menyikapi keterbatasan tersebut, penulis tertarik untuk menggunakan pendekatan *risk adjusted return on capital* dan *economic value added*. RAROC digunakan sebagai alat pengukuran risiko yang kuat yang membantu bank dan lembaga keuangan baik dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja kegiatan usaha yang berbeda sedangkan EVA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam periode tertentu, sementara MVA menggambarkan kekayaan yang telah diciptakan sampai saat ini. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang rasio RAROC dan EVA. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka penulis mengangkat judul penelitian “***Risk Adjusted Return On Capital dan Economic Value Added (Studi Empiris pada Industri Perbankan Periode 2008-2013)***”

2. Landasan Teori dan Lingkup Penelitian

Bank

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat sertamemberikan jasa bank lainnya. Terdapat tiga kegiatan pokok yang dilakukan oleh bank umum yaitu menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dalam bentuk simpanan giro (*demand deposit*), simpanan tabungan (*saving deposit*), dan simpanan deposito (*time deposit*), menyalurkan dana ke masyarakat (*landing*) dalam bentuk kredit investasi, kredit modal kerja, dan kredit perdagangan dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*) seperti transfer, inkaso, kliring, *safe deposit box*, *bank card*, *bank notes*, bank garansi, referensi bank, *bank draft*, *letter of credit* (L/C), *travellers cheque*, jual-beli surat berharga, menerima setoran, melayani pembayaran, menjamin emisi, dan jasa-jasa lainnya (Kasmir, 2008: 25) ^[3].

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal (Munawir, 2002:50) ^[4].

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah rangkuman dari aktivitas operasional, keuangan, dan investasi dari sebuah bisnis. Laporan keuangan berisikan informasi yang dibutuhkan perusahaan untuk menaksir pendapatan perusahaan di masa depan (Fabozzi & Peterson, 2003:125) ^[5].

Rasio Keuangan Perbankan

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen. Penggunaan masing-masing rasio tergantung pada kebutuhan perusahaan, yang artinya bahwa tidak semua rasio digunakan oleh analis. Rasio keuangan bank terdiri dari rasio likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan nilai pasar (Kasmir, 2010:110) ^[3].

Nilai Tambah Ekonomi (*Economic Value Added* - EVA)

Economic Value Added (EVA) merupakan nilai tambah ekonomis yang diciptakan perusahaan dari kegiatan atau strateginya selama periode tertentu. Prinsip EVA memberikan sistem pengukuran yang baik untuk menilai suatu kinerja dan prestasi keuangan manajemen perusahaan karena EVA berhubungan langsung dengan nilai pasar sebuah perusahaan (Hansen and Mowen, 1994: 834) ^[6]. Untuk melihat adanya penciptaan nilai atau tidak dari hasil EVA pada suatu perusahaan, maka Interpretasi dari nilai EVA dapat dikategorikan sebagai berikut :

- a. $EVA > 0$, hal tersebut menunjukkan bahwa dalam perusahaan telah terjadi nilai tambah ekonomis.
- b. $EVA < 0$, hal tersebut menunjukkan tidak terjadi nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
- c. $EVA = 0$, hal tersebut menunjukkan posisi impas dalam perusahaan karena semua laba yang telah digunakan untuk membayar kewajiban kepada kreditur dan pemegang saham (Brigham dan Houston, 2010:112) ^[7].

Perhitungan EVA dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Brigham dan Houston, 2010:112)^[7]:

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

a. **Net Operating Profit After Taxes (NOPAT)**

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:69)^[7] perhitungan NOPAT adalah sebagai berikut :

$$NOPAT = EBIT (1 - Pajak)$$

b. **Capital Charge**

Menurut (Brigham dan Houston, 2010:69)^[7] perhitungan *Capital Charge* adalah sebagai berikut :

$$Capital Charge = WACC \times Invested Capital$$

c. **Invested Capital**

$$Invested Capital = [(Total Hutang + Total Ekuitas) - Hutang Jangka Pendek]$$

d. **WACC (Weighted Average Cost of Capital)**

$$WACC = [(d \cdot rd(1 - tax) + (e \cdot re))]$$

Dimana:

$$\begin{aligned} \checkmark \text{ Tingkat Modal (d)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ \checkmark \text{ Cost of debt (rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ \checkmark \text{ Tingkat modal dan Ekuitas (e)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang} + \text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ \checkmark \text{ Cost of Equity (re)} &= \frac{\text{Dividen}}{\text{Harga Saham}} \times 100\% \\ \checkmark \text{ Tingkat Pajak (tax)} &= \frac{\text{Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}} \times 100\% \end{aligned}$$

Risk Adjusted Return On Capital

RAROC dikembangkan oleh Banker Trust pada akhir 1970-an, yang bertujuan untuk mengukur risiko dengan mempertimbangkan trade-off antara risiko dan pendapatan dari berbagai aset dan aktivitas yang berbeda. RAROC merupakan: “Some activities may require large amounts of risk capital, which in turns requires higher than otherwise returns. This is the essence of risk-adjusted return on capital (RAROC) measures. The central objective is to establish benchmarks to evaluate the economic return of business activities” Nuraeni (2010:24). Menurut Djohanputro (2008:36)^[8], perhitungan RAROC dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$RAROC = \frac{\text{NOPAT}}{\text{Invested Capital}}$$

Kerangka Pemikiran

Dalam hal investasi economic value added memberikan pedoman untuk keputusan penerimaan suatu project (*capital budgeting decision*), dan dalam hal mengevaluasi kinerja rutin (*performance assessment*) manajemen, EVA membantu tercapainya aktivitas yang value added. EVA juga membantu adanya sistem penggajian atau pemberian insentif (*incentive compensation*) yang benar dimana manajemen di dorong untuk bertindak sebagai owner. *Economic value added* (EVA) sebagai salah satu alat ukur menilai kinerja perusahaan memperkenalkan konsepnya untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Pengaruh nilai tambah di dalam suatu perusahaan secara keseluruhan sangatlah penting sehingga hal ini jangan sampai terlewatkan dalam penyusunan strategi perusahaan dan keputusan investasi bagi investor.

Kondisi perekonomian di Indonesia yang tidak menentu menyebabkan pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah, akuntan, dan manajemen. Selain itu, untuk mengantisipasi munculnya kesulitan keuangan sehingga menimbulkan kegagalan pada bank, perlu disusun suatu sistem yang dapat memberikan peringatan dini (*early warning*) adanya permasalahan keuangan yang mengancam operasional bank. Dengan terdeteksinya lebih awal

kondisi perbankan maka sangat memungkinkan bagi bank tersebut melakukan langkah-langkah antisipatif guna mencegah agar krisis keuangan segera tertangani.

Alat yang umumnya digunakan dalam pengukuran kinerja suatu bank adalah *return on equity* dan *return on asset*. Namun metrik pengukuran ini sama sekali mengabaikan risiko. *Risk adjusted return on capital* (RAROC) merupakan suatu metrik kinerja yang mempertimbangkan persamaan total resiko dan return perbankan. RAROC digunakan sebagai alat pengukuran risiko yang kuat yang membantu bank dan lembaga keuangan baik dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja kegiatan usaha yang berbeda. RAROC juga dapat digunakan untuk melihat pertumbuhan perusahaan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*sustainable growth rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan. Terdapat dua komponen penting didalam pengukuran *risk adjusted return on capital* yaitu, *risk adjusted return* yang menunjukkan pengembalian hasil yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko dan *capital* menunjukkan besarnya modal yang telah disesuaikan dengan besarnya risiko.

3. Hasil dan Pembahasan

Risk Adjusted Return On Capital (RAROC)

Tabel 3 Nilai *Risk Adjusted Return On Capital*

Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
BMRI	9%	8%	15%	14%	14%	16%	13%
BBNI	11%	16%	13%	9%	8%	12%	11%
BBRI	16%	18%	25%	19%	19%	22%	20%
BBCA	7%	10%	2%	0%	-6%	7%	3%
BBKP	1%	2%	-1%	0%	-4%	3%	0%
BDMN	5%	14%	-16%	2%	4%	6%	3%
BNLI	-12%	-12%	0%	-3%	-9%	-4%	-6%
BNII	0%	-6%	-4%	-4%	-3%	4%	-2%
BTPN	14%	10%	14%	17%	18%	16%	16%
BNGA	11%	15%	11%	7%	9%	8%	9%
NISP	-6%	-3%	10%	-9%	-11%	-1%	-3%
Rata-Rata	5%	7%	6%	5%	4%	8%	6%

Sumber: data diolah, 2014

Nilai *risk adjusted return on capital* terbesar selama periode penelitian dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia, dimana bank tersebut menghasilkan nilai RAROC yang paling besar jika dibandingkan dengan bank lainnya. Nilai RAROC tertinggi terjadi pada tahun 2013 yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 22%. Kontributor besarnya nilai RAROC yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia adalah nilai capital. Nilai capital yang dihasilkan selama periode penelitian lebih besar dari pada nilai *risk adjusted return*, hal ini menunjukkan bahwa modal dan pinjaman yang diperoleh dapat membackup semua pembiayaan yang dilakukan. Sehingga nilai RAROC yang dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia selama periode penelitian bernilai positif dan mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak bank, beban yang harus dibayarkan oleh pihak bank juga akan semakin besar. Dapat dilihat bahwa jumlah modal yang dimiliki dan pinjaman yang diterima oleh Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang diikuti dengan meningkatnya jumlah pendapatan yang diperoleh pihak bank. Hal ini menunjukkan bahwa modal dan pinjaman yang diperoleh dapat memback up semua pembiayaan yang dilakukan. Ukuran keberhasilan kinerja sebuah bank akan tercermin dari evaluasi kinerja keuangannya. Bank Rakyat Indonesia pada tahun 2013 mengalami peningkatan kinerja karena bank dapat mengelola dengan baik sumber dana dan risiko yang akan dihadapi. Pengelolaan risiko ini mencakup identifikasi risiko, pengukuran risiko, pengelolaan risiko, pembatasan risiko dan pemantauan risiko yang baik. Nilai *risk adjusted return on capital*

terendah terjadi pada Bank Danamon pada tahun 2010 yaitu sebesar -16%. Hal ini disebabkan karena tingginya beban yang harus dikeluarkan pihak bank setiap tahunnya. Nilai gross revenue yang dihasilkan pada periode ini mengalami penurunan sebesar 26%, hal ini disebabkan karena jumlah modal yang dimiliki dan pinjaman. Jumlah modal mengalami penurunan karena adanya kerugian atas transaksi perubahan ekuitas anak, jumlah pinjaman bank mengalami penurunan karena efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan kewajiban akseptasi mengalami penurunan. Jumlah pinjaman mengalami penurunan karena adanya penurunan nilai efek yang dijual dengan janji akan dibeli kembali, kewajiban akseptasi, dan kewajiban derivatif yang mengalami penurunan. Semakin kecilnya modal dan pinjaman yang diperoleh oleh pihak bank, maka kegiatan operasional yang akan dilakukan tidak dapat berjalan dengan baik yang menyebabkan pendapatan yang dihasilkan berkurang.

Jumlah beban yang harus dibayarkan oleh pihak bank mengalami peningkatan sebesar 6%. Dilihat dari segi hedging cost mengalami penurunan nilai karena beban yang harus dibayarkan atas transaksi ini lebih besar daripada pendapatan yang dihasilkan yang disebabkan oleh terjadinya kerugian atas perubahan nilai wajar instrumen keuangan. Dilihat dari segi expected credit cost mengalami peningkatan sebesar 26%, karena jumlah kredit yang disalurkan juga mengalami peningkatan. Semakin besarnya jumlah kredit yang disalurkan pihak bank, maka risiko dan potensi kerugian atas kredit ini akan semakin besar. Dilihat dari segi operating cost mengalami peningkatan sebesar 6%, hal ini disebabkan karena beban operasional yang harus dibayarkan bank mengalami peningkatan karena adanya kerugian atas penjualan aset tetap, kerugian atas penghapusan piutang, dan kerugian atas aset yang diambil alih. Dilihat dari segi tax cost mengalami peningkatan sebesar 34%, hal ini disebabkan karena jumlah pendapatan yang dihasilkan meningkat. Jumlah pendapatan yang meningkat akan membuat beban pajak pada periode ini juga mengalami peningkatan. Semakin meningkatnya kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak bank, beban yang harus dibayarkan oleh pihak bank juga akan semakin besar. Bank Danamon pada tahun 2010 menghasilkan jumlah pendapatan yang lebih kecil dibandingkan jumlah beban yang harus dibayarkan sehingga nilai RAROC yang dihasilkan bernilai negatif. Hal ini menunjukkan kinerja bank pada periode ini tidak baik, karena bank tidak dapat mengelola dengan baik dana yang dimiliki dan risiko yang akan dihadapi.

Economic Value Added (EVA)

Tabel 4 Nilai Economic Value Added

Bank	2008	2009	2010	2011	2012	2013	Rata-Rata
Mandiri	23.472	25.756	59.917	82.809	74.090	33.758	49.967
BNI	(226.650)	295.025	81.846	52.028	67.515	105.703	62.578
BRI	265.815	222.954	198.753	226.122	254.398	263.051	238.516
BCA	50.114	38.487	45.405	88.512	0	0	37.086
Bukopin	8.622	6.164	9.060	20.283	22.812	14.118	13.510
Danamon	8.703	7.144	0	0	0	0	2.614
Permata	91.991	18.264	19.943	25.769	40.152	30.905	37.837
Inter Indo	16.173	(8.830)	25.923	32.762	44.776	28.240	23.174
BTPN	4.998	729	10.907	16.237	777	514	5.694
CIMB Niaga	7.517	17.929	25.757	20.471	40.807	47.990	26.745
OCBC NISP	4.867	10.046	9.966	11.123	9.138	12.347	9.581
Rata-Rata	23.238	57.606	44.316	52.374	50.406	48.784	46.118

Sumber: Data diolah, 2014

Nilai EVA tertinggi yang dihasilkan oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2009 disebabkan karena adanya peningkatan jumlah pinjaman yang diterima oleh pihak bank pada periode ini, selain itu jumlah simpanan nasabah baik dari pihak yang memiliki hubungan istimewa maupun pihak ketiga mengalami peningkatan. Jumlah modal yang dimiliki oleh Bank Negara Indonesia pada periode ini juga mengalami peningkatan yang berasal dari peningkatan saldo laba, terjadi penurunan nilai kerugian atas nilai wajar efek-efek dan surat berharga, dan peningkatan cadangan khusus atas investasi, dana program kemitraan badan usaha milik negara dengan usaha kecil dan dana program bina lingkungan. Semakin besarnya jumlah pinjaman dan modal yang dimiliki oleh bank maka bank dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya lebih efektif lagi sehingga pendapatan yang dihasilkan akan semakin besar. Dapat dilihat bahwa jumlah pendapatan yang dihasilkan Bank Negara Indonesia pada periode ini mengalami peningkatan yang berasal dari adanya peningkatan pendapatan bunga dan syariah, provisi dan komisi, kenaikan nilai atas surat berharga dan pendapatan premi asuransi. Hal ini menunjukkan Bank Negara Indonesia pada tahun 2009 lebih dapat menciptakan nilai tambah dalam setiap kegiatan yang dilakukan dan kinerja bank semakin baik. Peningkatan kinerja keuangan tersebut dapat dilihat dari peningkatan beberapa parameter seperti total asset, outstanding kredit, jumlah dana pihak ketiga, kredit bermasalah, pendapatan bunga dan non bunga serta laba bersih.

Nilai economic value added terendah terjadi pada Bank Negara Indonesia pada tahun 2008 yang disebabkan karena jumlah pinjaman dan modal yang dimiliki mengalami penurunan. Jumlah pinjaman mengalami penurunan berasal dari adanya penurunan jumlah kewajiban segera, dan pinjaman yang diterima pada periode ini juga mengalami penurunan. Jumlah modal yang dimiliki bank pada periode ini mengalami penurunan karena pada periode ini bank mengalami kerugian atas surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual. Semakin kecilnya jumlah pinjaman yang diterima dan modal yang dimiliki oleh pihak bank maka bank tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara efektif sehingga pendapatan yang akan diperoleh akan mengalami penurunan. Pendapatan yang dihasilkan oleh Bank Negara Indonesia pada tahun 2008 mengalami penurunan yang disebabkan karena adanya kerugian atas penjualan surat berharga dan pendapatan atas investasi lain dan penyertaan pada anak perusahaan. Peningkatan investasi yang dilakukan oleh pihak bank dapat membuat beban operasional semakin meningkat. Walaupun laba yang diterima oleh pihak bank mengalami peningkatan setiap tahunnya, tetapi dengan besarnya beban yang harus dibayarkan oleh pihak bank maka nilai economic value added pun menjadi negatif yang berujung pada tidak adanya penciptaan nilai pada periode tersebut.

4. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

1. Nilai RAROC terbesar selama periode penelitian dihasilkan oleh Bank Rakyat Indonesia yaitu sebesar 22%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan jumlah modal yang berasal dari peningkatan jumlah saldo modal. Nilai RAROC yang tinggi menunjukkan bahwa bank telah dapat mengelola dengan baik sumber pendanaan dan risikonya sehingga kinerja bank semakin baik.
2. Nilai RAROC terendah selama periode penelitian dihasilkan oleh Bank Permata yaitu sebesar -9%. Hal ini disebabkan karena tingginya beban yang harus dikeluarkan dan pendapatan yang diterima mengalami penurunan. Semakin kecilnya nilai RAROC yang dihasilkan bank menunjukkan bahwa bank belum dapat mengelola dengan baik sumber pendanaannya dan risiko yang akan dihadapi sehingga kinerja bank akan mengalami penurunan.
3. Pada tahun 2008, Bank Negara Indonesia merupakan bank yang menghasilkan nilai EVA terendah dibandingkan dengan bank lain selama periode penelitian yaitu sebesar Rp. -226.650. Hal ini disebabkan karena laba bersih yang dihasilkan, jumlah hutang dan modal yang dimiliki kecil. Nilai EVA yang kecil menunjukkan bahwa bank belum dapat menciptakan nilai dari kegiatan operasional yang dilakukannya pada periode ini.
4. Bank Negara Indonesia juga menghasilkan nilai economic value added tertinggi dibandingkan dengan bank lain pada tahun 2009 dengan nilai EVA sebesar Rp. 295.025, hal ini dikarenakan bahwa pada periode ini bank mengalami peningkatan jumlah NOPAT dan pinjaman yang dimiliki juga meningkat sehingga jumlah EVA yang dihasilkan bank ini mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Nilai EVA yang tinggi menunjukkan bank telah dapat menciptakan nilai dari kegiatan operasional yang dilakukannya dan kinerja bank semakin baik.

Implikasi Penelitian

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank telah dapat mengelola dengan baik risiko dan return yang dihasilkan. Dapat dilihat bahwa modal dan pinjaman yang diperoleh telah dialokasikan sebaik mungkin agar

dapat meminimalisir risiko yang terjadi. Hal ini menunjukkan bahwa bank telah dapat menyeimbangkan proporsi pendapatan dan beban sehingga nilai RAROC yang dihasilkan bernilai positif.

2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing bank telah dapat menciptakan nilai disetiap tahunnya selama periode penelitian, namun ada beberapa bank yang menghasilkan nilai EVA yang negatif. Hal ini dikarenakan beban operasional yang meningkat yang berasal dari peningkatan investasi. Peningkatan investasi diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan, akan tetapi dengan meningkatnya investasi beban yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga tidak adanya penciptaan nilai pada periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penciptaan nilai perusahaan jangan hanya melihat dari keputusan investasinya saja melainkan perlu memperhatikan faktor lain seperti keputusan *financing* dan keputusan pembagian deviden.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perbankan
Pihak manajemen perbankan harus dapat lebih mengefisiensikan aliran dana agar menghasilkan pendapatan yang lebih besar daripada beban yang harus dibayarkan. Manajemen perbankan harus memperhatikan nilai ekonomis dari perusahaannya karena dengan performa yang baik dan stabil akan menciptakan nilai ekonomis yang positif. Dengan adanya penciptaan nilai perusahaan dapat dikatakan bahwa performa perbankan tersebut cukup memuaskan, hal ini tentu akan menarik perhatian investor dalam melakukan penanaman modalnya pada perusahaan perbankan tersebut.
2. Bagi Investor
Dalam melakukan investasi pada sektor perbankan, investor jangan hanya melihat pada peningkatan rasio-rasio akuntansi yang biasa digunakan tetapi juga perlu melihat rasio-rasio lainnya seperti *risk adjusted return on capital* (RAROC) dan *economic value added* (EVA). Melalui rasio tersebut, investor dapat memutuskan apakah mereka layak berinvestasi pada bank tersebut dengan melihat tingkat risk dan return serta penciptaan nilai tambah ekonomis pada bank tersebut.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini hanyalah membahas tentang *risk adjusted return on capital* dan *economic value added* secara keseluruhan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti secara lebih mendalam tentang pengaruh antara keduanya.

Daftar Pustaka

- [1] Pemerintah Republik Indonesia. (1998). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan*. Jakarta : Pemerintah RI.
- [2] Fahmi, Irham. 2013. *Rahasia Saham dan Obligasi*. Bandung: Alfabeta
- [3] Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan*, Edisi Revisi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [4] Munawir. 2002. *Akuntansi Keuangan dan Manajemen*, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- [5] Fabozzi, Frank J & Peterson, Pamela P. 2003. *Financial Management and Analysis*, Edisi Kedua. Hoboken, New Jersey.
- [6] Hansen dan Mowen. 2004. *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat.
- [7] Brigham, Eugene F., & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1, Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- [8] Djohanputro, Bramantyo. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta: PPM Manajemen.